

G30S/PKI: MENANAMKAN NILAI PANCASILA DALAM MENJAGA PERSATUAN BANGSA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Nadya Amalia Putri Noricha, Vellycia Lamurni, Nurul Fadilla, Nurjia Latbual, Zanuar Riski, Zahra fitri Aulia

Surel: nadya13052006@gmail.com

ITSK Dr. Soepraen Jl. Supriadi No. 49A Malang, Jawa Timur, 65147, Indonesia

Abstract

The writing of this article aims to provide a comprehensive understanding to the younger generation about the G30S/PKI incident, turning it into a valuable lesson through an in-depth analysis of the incident that can foster the values of Pancasila. In this research, the author uses the library study method by examining several journals and articles to find readings that will be used as consideration material. From the results that have been discussed, the author can conclude that there are still many young people who do not understand the values of Pancasila and historical events.

Keywords: G30S/PKI, Pancasila, and the younger generation

Abstrak

Penulisan artikel ini merupakan salah satu tujuan pemahaman yang komprehensif pada generasi belia tentang insiden G30S/PKI menjadi sebuah pelajaran berharga, melalui analisis mendalam terhadap insiden tadi yang dapat menumbuhkan nilai nilai Pancasila. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka dengan menilik beberapa jurnal, & artikel untuk menemukan suatu bacaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan. Dari hasil yang sudah dibahas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya masih banyak anak muda yang tidak memahami nilai nilai dari pancasila serta peristiwa sejarah.

Keywords: G30S/PKI, Pancasila, generasi muda

PENDAHULUAN

Pembentukan pemahaman sejarah dan jati diri baik bangsa dan negara membutuhkan suatu peran penting, salah satunya adalah pendidikan. Dalam buku yang mengajarkan mengenai materi sejarah akan sangat mempengaruhi persepsi tiap mahasiswa dalam memandang sejarah tertentu (Mulyasa, 2017, hlm. 2). Salah satu peristiwa dalam sejarah yang sangat berdampak terhadap sejarah Indonesia adalah Gerakan 30 September (G30S) atau PKI yang terjadi pada tahun 1965. Peristiwa G30S PKI memiliki rangkaian peristiwa dan penafsiran secara kompleks. Pengajaran mengenai sejarah G30S PKI telah dilakukan selama puluhan tahun di sekolah, dan telah mengalami perubahan dalam hal konten, perspektif, maupun pendekatan pembelajaran (Nindiati, 2023)

Di jaman modern seperti sekarang ini banyak sekali anak anak muda yang tidak paham mengenai makna Pancasila sebagai ideologi negara, hingga melupakan sejarah penting tersebut bagi Indonesia. Faktor inilah yang menjadi penyebab turunnya nilai nasionalisme dan patriotisme di negara seperti saat ini. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka akan timbul kerusakan dimana dimana dan hilangnya sikap moral etika. Lalu apa pengaruh peristiwa G30S-PKI terhadap persatuan dan kesatuan bangsa? Peristiwa G30S dianggap sebagai salah satu peristiwa pelanggaran HAM terbesar di Indonesia. Peristiwa ini juga menjadi

awal berakhirnya pemerintahan Presiden Soekarno pada 1967. Selain membawa luka dan rasa trauma mendalam, peristiwa G30S PKI juga membawa dampak tersendiri pada bangsa Indonesia. Dalam konteks menjaga persatuan bangsa, pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, terutama di kalangan generasi muda. G30S/PKI sebagai peristiwa sejarah yang kelam mengingatkan kita akan bahaya perpecahan dan konflik yang dapat menghancurkan keutuhan bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai alat untuk mencegah terjadinya disintegrasi sosial.

Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila, generasi muda diharapkan dapat membangun solidaritas, menghargai perbedaan, dan menciptakan kerukunan di tengah keberagaman. Rencana pemecahan masalah ini melibatkan pendidikan yang berkelanjutan mengenai Pancasila, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada masyarakat sejak dini, bahkan sejak anak dididik di tingkat dasar karena di dalamnya terkandung cita-cita bangsa Indonesia yang perlu di promosikan dan di perjuangkan, lalu terdapat penguatan komunitas seperti gotong royong, serta kegiatan yang mendorong interaksi antarbudaya untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara generasi penerus bangsa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang terjadi yaitu "bagaimana cara menerapkan nilai Pancasila di generasi muda seperti sekarang ini?" Dan "bagaimana kendala yang akan dihadapi dalam proses penerapan". Penulisan artikel ini bertujuan untuk menarik para pembaca awam maupun pembaca akademis untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila. (Manik, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, yakni metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur terkait penelitian. Mencari sumber informasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan penelitian yang ada. Metode analisis menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Berbagai referensi bahan pustaka dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung saran dan gagasan. (Firdaus, 2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur Tinjauan Pustaka merupakan kajian yang melibatkan membaca berbagai referensi dan mencari literatur untuk menulis suatu karya dengan topik tertentu (Marzali, Wijayanti & Ekantini, 2023). Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan artikel akademis lainnya. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada peran Pancasila dalam penguatan karakter generasi muda. (Purnamasari, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah peristiwa G30S PKI

Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30S PKI) merupakan suatu sejarah paling buruk dan kelam bagi Indonesia. Selain mengubah politik dalam negara, peristiwa ini memiliki dampak lain juga bagi masyarakat yaitu : pengaruh terhadap budaya, dan ideologi yang bertahan hingga hari ini. Dalam artikel ini, akan membahas mengapa G30S PKI menjadi salah satu bagian penting dari sejarah Indonesia dan apa akibatnya?.

Gerakan G30S PKI terjadi pada 30 September 1965, dari peristiwa tersebut telah membuat enam jenderal TNI AD dan beberapa orang lainnya terbunuh dalam upaya pengkudetaan yang dilakukan oleh PKI. Gerakan ini memiliki tujuan adalah untuk menggeser pemerintahan Presiden Soekarno dan menggantikan pemerintahan yang lebih pro-komunis. Namun, hal tersebut berhasil dihancurkan oleh Tentara Nasional Indonesia, dan disitulah merupakan awal runtuhnya kekuatan Partai Komunis Indonesia. PKI telah menjadi salah satu kekuatan politik sejak Indonesia memperoleh kemerdekaan di tahun 1945, PKI bahkan merupakan partai terbesar keempat di Indonesia pada pemilu 1955. Namun, karena partai tersebut terlibat dalam G30S, maka PKI dibubarkan, dan komunisme dilarang di Indonesia. G30S PKI menjadi pelajaran penting dalam sejarah Indonesia karena berpengaruh terhadap perubahan politik di negara tersebut. Setelah kejadian ini, Orde Baru yang dipimpin oleh Jenderal Soeharto, menggantikan pemerintah Orde Lama yang dipimpin Soekarno. Pergeseran otoritas ini, dikenal sebagai "Surat Perintah Sebelas Maret", yang menandai berakhirnya era Soekarno dan awal dari kepemimpinan 32 tahun Soeharto.

Salah satu taktik utama dalam pemerintahan Orde Baru untuk mempertahankan stabilitas ke politikan, yaitu dengan membuat narasi anti komunis. Soeharto menggunakan peristiwa G30S untuk memperkuat pemerintah, menghancurkan musuh politik dan menerapkan kebijakan untuk mendukung kepentingan ekonomi dan politik. Setelah peristiwa G30S PKI, selanjutnya terjadi pembantaian terhadap anggota serta pendukung PKI lainnya di berbagai wilayah Indonesia. Diperkirakan ada beberapa ratus ribu hingga jutaan orang yang meninggal dalam pembantaian tersebut. Peristiwa ini meninggalkan trauma mendalam pada masyarakat Indonesia, terutama pada keluarga korban. Pemerintah memiliki kendali sepenuhnya atas cerita asli tentang G30S PKI selama Orde Baru, misalnya, setiap tahun, film yang bersutradara Arifin C.Noer mengenai pengkhianatan G30S/PKI, harus di tayangkan secara wajib untuk semua institusi pendidikan dan pemerintahan. Budaya yang menentang komunisme dibentuk secara sistematis, dan hingga saat ini, ideologi ini masih dianggap tabu di masyarakat Indonesia Peristiwa G30S PKI mengajarkan generasi muda Indonesia mengenai betapa pentingnya untuk mempertahankan persatuan nasional serta menghindari perbedaan ideologis. Ketidakepakatan ideologi diantara nasionalis, agama, dan komunis menunjukkan peristiwa ini berdampak pada rawannya negara saat terjadi konflik politik yang rumit.

Peristiwa G30S/PKI juga sangat penting karena akan sangat membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap data sejarah. Banyak cerita alternatif muncul seiring dengan semakin mudahnya mendapatkan informasi di era digital. Oleh sebab itu, generasi muda diharapkan bisa mempejari peristiwa ini dengan cara berpikir kritis dan tidak biasa, sehingga mereka tidak akan mudah terjebak dalam pemahaman sejarah yang manipulatif. Saat ini, peristiwa G30S PKI bisa dikatakan masih memengaruhi politik Indonesia, begitu juga dengan Narasi anti-komunis masih menjadi bagian komponen penting diskusi politik nasional. Setiap masalah yang berkaitan dengan komunisme, seperti memperdebatkan kembali tentang diskusi sejarah kelam PKI, pasti selalu menimbulkan pertikaian dan bisa menjadi faktor perpecahan di kalangan masyarakat. Selain itu, peristiwa bersejarah tersebut memiliki dampak yang relevan dalam dunia politik, sosial, dan budaya di Indonesia. Peristiwa ini memiliki suatu warisan termasuk kebijakan represi terhadap pihak lawan, kontrol ketat terhadap media, dan monopoli narasi sejarah. Pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh berasi tersebut, tetapi juga oleh generasi yang akan datang, karena peristiwa ini merupakan kilas balik dalam sejarah Indonesia, sangat penting bagi kita atau generasi muda lainnya untuk terus mempelajari dan memahami agar dapat mengambil pelajaran penting dari peristiwa tersebut dan dapat mempertahankan persatuan bangsa di masa depan. (P. 2024)

Nilai – nilai Pancasila serta peristiwa sejarah tersebut dapat diterapkan pada generasi muda saat ini

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan warga negara agar mereka memahami ideologi tersebut dengan baik. Kursus, teknik pembelajaran, dan pemahaman guru adalah masalah dalam proses penyebaran. Guru sering kali harus menghadapi perbedaan pandangan dan interpretasi Pancasila. Pendidikan Pancasila harus mampu mengatasi tantangan, mengakomodasi dinamika sosial, dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat yang berkembang karena masyarakat Indonesia sedang mengalami transformasi dalam bidang budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Cara pendidikan Pancasila disampaikan sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun perubahan ini memungkinkan akses ke berbagai jenis informasi, mereka juga menimbulkan risiko menyebarkan informasi yang salah dan radikal. Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI (2016), pendidikan Pancasila harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efektif. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi dengan bijak. Terakhir, masalah besar lainnya adalah mengatasi generasi muda yang tidak tahu atau tidak memperhatikan Pancasila. Bagaimana menjadikan Pancasila sebagai inspirasi dan semangat bagi pemuda Indonesia, bukan hanya sebagai tugas resmi? Untuk mengatasi masalah ini, semua pihak harus bekerja sama, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Mihit, 2023)

Kendala dalam mewujudkannya

Kita sebagai generasi muda harus menggunakan teknologi dengan benar agar generasi berikutnya tidak terjerumus pada arus luar. Jadi kita harus memanfaatkannya dengan baik karena generasi ini memiliki kemampuan lebih, yaitu wawasan yang luas, kreativitas, dan semangat yang tinggi untuk memajukan teknologi bangsa. Jika generasi muda dapat menggunakan teknologi dengan baik, negara akan berubah. Menurut Septianingrum & Dewi (2021), generasi yang baik adalah generasi yang berpegang pada Pancasila dan mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Akibat perkembangan IPTEK, arus globalisasi, dan pergaulan bebas, serta sejumlah faktor lainnya, moral generasi muda sudah mulai rusak. Hal-hal seperti ini dapat membahayakan etika generasi muda. Sekarang negara menghadapi masalah karena ada perbedaan pendapat yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip Pancasila. Ini adalah hasil dari masyarakat yang kurang memahami pentingnya prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menangani generasi yang hampir sepenuhnya dikuasai oleh teknologi ini, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dengan cara yang efektif, seperti meningkatkan kesadaran diri individu. Nilai-nilai Pancasila akan tertanam dalam diri orang-orang yang memiliki kemauan yang kuat. Akan ada perubahan yang akan membuat generasi berikutnya memiliki moral yang kuat dan tahu bagaimana menggunakan Pancasila dalam kehidupan mereka. Mereka juga akan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia (Putri, 2022)

KESIMPULAN

Dengan berakhirnya era Sukarno dan dimulainya Orde Baru di bawah Soeharto, peristiwa G30S/PKI adalah tonggak sejarah penting yang memiliki dampak besar bagi Indonesia. Sementara PKI dianggap sebagai musuh negara, ribuan orang menjadi korban dan

ditahan sebagai eks-tapol. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya untuk tetap bersatu, toleran, dan waspada terhadap ancaman terhadap kepentingan nasional kita. Karena perkembangan teknologi dan kecenderungan untuk termakan berita palsu, generasi milenial akan menghadapi tantangan besar untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dan sejarah. Penulis berharap generasi muda, di mana pun mereka berada, menggunakan teknologi dengan lebih cerdas dan menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Agar kita dapat belajar dari sejarah dan membangun masa depan yang lebih baik, penting untuk menghargai perbedaan pandangan dan membuka ruang untuk diskusi konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian.

Firdaus, A. R. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA.

Manik, V. L. (2024). KONSEP PERSATUAN INDONESIA DALAM PANCASILA.: <https://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/download/1542/1281>

Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/141>

Nindiati, D. S. (2023). Comparative Analysis of G30S PKI Materials in High School History Textbooks. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.5014>

P, G. A. (2024). Mengapa G30S PKI Menjadi Bagian Penting dalam Sejarah Indonesia?. <https://stekom.ac.id/artikel/mengapa-g30s-pki-menjadi-bagian-penting-dalam-sejarah-indonesia>

Purnamasari, Y. (2024). MENGUKIR MASA DEPAN BANGSA: PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT.

Putri, A. S. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>